

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA DIGITAL YANG DIMEDIASI SIKAP KEWIRSAUSAHAAN SISWA SMK

Siti Mariana Ulfa¹, Naswan Suharsono²

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, marianaulfa11@gmail.com

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, naswan.suharsono@fe.um.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p263-272>

Article history

Received

21 May 2023

Revised

30 July 2023

Accepted

4 August 2023

How to cite

Ulfa, S.M., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh literasi digital dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi sikap kewirausahaan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 263-272.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p263-272>

Kata Kunci: literasi digital, prakerin, kewirausahaan

Keywords: digital literacy, industrial practice, entrepreneurship

Corresponding author

Siti Mariana Ulfa

marianaulfa11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi sikap kewirausahaan pada siswa SMK. Penelitian ini memanfaatkan desain penelitian *ex post facto* dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner dengan populasi siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Boyolangu, dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa dari 3 kelas. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan analisis jalur dan uji sobel dengan memanfaatkan program IBM SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan literasi digital, sikap kewirausahaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan dalam berwirausaha digital. Sedangkan, prakerin tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian Lembaga Pendidikan perlu mengembangkan kesiapan berwirausaha digital siswa melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan wirausaha digital yang diperlukan oleh siswa SMK untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri di era digital.

Abstract

This study aims to examine the effect of digital literacy and internship on digital entrepreneurship readiness mediated by entrepreneurial attitudes in vocational students. This study utilized an ex post facto research design with a quantitative approach method. Data collection was carried out using a questionnaire with a population of class XII students majoring in Online Business and Marketing at SMK Negeri 1 Boyolangu, with a total sample of 100 students from 3 classes. Data analysis was carried out by utilizing path analysis and the Sobel test by utilizing the IBM SPSS version 26 program. Based on the research results, it shows that digital literacy, entrepreneurial attitude has a positive and significant effect on readiness in digital entrepreneurship. Meanwhile, prakerin has no positive and significant effect on digital entrepreneurship readiness. Based on the results and research findings, educational institutions need to develop students' digital entrepreneurship readiness through training and developing digital entrepreneurial skills needed by vocational students to start and develop their own businesses in the digital era.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana sama-sama kita ketahui bahwa moto dari SMK itu sendiri adalah “SMK BISA”. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, sarana belajar kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. Namun, pada kenyataannya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) per tahun 2022 disumbang terbesar oleh lulusan SMK sejumlah 9,42% yang merupakan lulusan SMK. Meskipun dari tahun 2020 terus turun dari 13,55% ke 9,42% hal masih menjadikan lulusan SMK tetap menjadi penyumbang terbesar persentase pengangguran di Indonesia. Sedangkan dalam data TPT dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung salah satu penyumbang terbesar TPT Tahun 2020 berdasarkan tingkat Pendidikan juga dari Sekolah Menengah Atas.

Siswa SMK merupakan generasi muda yang diharapkan di masa depan dapat menjadi calon nilaitan kerja, hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari SMK karena setelah mereka menyelesaikan pendidikan, mereka diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian. Siswa juga memperoleh keterampilan yang relevan dan memungkinkan untuk diterapkan di dunia kerja. Kurikulum di SMK juga dirancang agar sesuai dengan kebutuhan industri ketenagakerjaan (Hasanah & Setiaji, 2019). Meskipun begitu, lapangan kerja yang terbatas menjadi masalah dari tahun ketahun. Ketersediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang masih rendah yang terjadi karena ada ketimpangan antara tingginya nilaitan kerja dan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Salah satu solusi permasalahan dari ketimpangan tersebut adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada anak muda (Hasanah & Setiaji, 2019). Pentingnya membangun jiwa kewirausahaan sejak dini dianggap sebagai dasar yang penting untuk masa depan, karena akan membantu membuka lapangan kerja yang semakin luas dengan iklim usaha yang penuh dengan inovasi (Isma et al., 2023).

Perkembangan teknologi yang kian pesat mengubah cara hidup manusia. Teknologi digital, yang semakin berkembang, hal tersebut berdampak pada berbagai aspek didalam kehidupan, salah satu bidang yang terpengaruh adalah bidang ekonomi. Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan bagi pola hidup manusia. Teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi digital yang merambah ke segala aspek kehidupan, aspek ekonomi juga terkena dampak dari perkembangan ini.

Indonesia menapaki era industri 4.0 ditandai dengan adanya serba digitalisasi dan otomatisasi (Sundari, 2019). Bila ingin bersaing pada era digital ini Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan, menjadi operator dan analis handal sebagai pendorong Industri mencapai daya saing dan produktivitas tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2018).

Pesatnya kemajuan teknologi digital telah mendorong perkembangan ekonomi kreatif dan munculnya bisnis rintisan yang berperan penting untuk menciptakan peluang kerja. Lapangan kerja yang tersedia pada era ini juga kian beragam. Memasarkan produk dan layanan dengan menggunakan teknologi digital juga memberikan manfaat bagi pelaku bisnis. Berkat kemampuan mengoperasikan pernilait digital, seseorang dapat menjadi seorang wirausahawan. Perkembangan teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap aspek ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Teknologi memungkinkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas seperti komunikasi, memesan tiket, membeli barang, dan bertransaksi dengan mudah hanya memanfaatkan satu pernilait digital atau gadget. Sebagai konsumen mungkin keuntungan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, tetapi keuntungan ini juga didapatkan oleh para pengusaha untuk menjadikan proses produksi dan distribusi dengan memanfaatkan pernilait digital demi mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

Dalam era digital yang semakin berkembang, lulusan SMK tidak hanya disiapkan agar bekerja pada bidang yang sesuai pada jurusannya untuk memenuhi keperluan dunia usaha serta dunia industri, namun juga diharapkan mempunyai keterampilan yang kreatif dan mandiri, termasuk kemampuan berwirausaha. Salah satu konsep berwirausaha yang sedang naik daun belakangan ini adalah berwirausahaan digital. Namun karena perkembangan era yang sangat cepat terkadang membuat seseorang menjadi laah dalam memanfaatkan media digital untuk dikembnilain menjadi ladang berwirausaha meskipun akses untuk berkomunikasi serta mendapat informasi sangat cepat dan mudah. Mempersiapkan diri untuk berwirausaha digital dapat menjadi lnilaian awal keterampilan dan keinginan siswa untuk mempersiapkan sesuatu yang diperlukan saat ingin mengawali usaha digital. Agar dapat mempunyai keterampilan tersebut, siswa perlu dilengkapi dengan berbagai keterampilan pada bidang kewirausahaan sehingga siap untuk memulai usaha digital di era sekarang ini. Hal ini tertuang dalam penelitian Fahmi & Savira (2023) yang mengatakan bahwa pengusaha yang menganggap teknologi digital sebagai sumber daya berharga untuk mengembangkan bisnisnya lebih penasaran untuk menggali manfaatnya.

Dalam berteknologi, literasi digital sering dikaitkan dengan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi dengan bijaksana agar internet dimanfaatkan dengan baik. Literasi digital sekarang masih belum banyak dikaitkan dengan bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan literasi digital lebih cenderung diajarkan untuk perlindungan agar tidak menyalahgunakan media digital. Padahal, dengan kemampuan literasi digital yang baik akan dapat menciptakan peluang wirausaha asal dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan yang cukup. Apabila siswa mempunyai literasi digital dalam memanfaatkan internet dan komputer, maka siswa dapat dengan mudah dalam menelusuri dan belajar mengenai risiko-risiko usaha supaya bisa dihindari, merencanakan masa depan bisnis, serta mencari solusi atas masalah yang mungkin terjadi dalam usahanya atau dengan kata lain, meningkatkan keterampilan berwirausaha pada dirinya sendiri. Dengan perilaku berwirausaha yang baik pula dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam terlibat hubungan bisnis. Siswa dapat menghasilkan keyakinan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan bisnis, untuk mendapatkan tujuan bisnis, untuk beradaptasi dengan keadaan, dan untuk mengembangkan karir bisnisnya (Soomro et al., 2021). Setidaknya, seseorang dianggap mempunyai kemampuan dalam literasi digital apabila bisa memanfaatkannya secara produktif sehingga dapat bernilai ekonomi. Oleh sebab itu, keterampilan ini amat penting dalam berwirausahaan (Anggresta et al., 2022).

Mempunyai kemampuan berwirausaha menjadi hal yang penting untuk diterapkan di SMK, hal ini dilakukan selain merupakan upaya mengembangkan diri, hal ini juga bertujuan untuk kurangi ketergantungan pada lapangan kerja (Apiatun & Prajanti, 2019). Kesiapan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh faktor keterampilan. Perbedaan keterampilan dengan pengetahuan adalah keterampilan harus dilatihkan secara langsung. Selain itu, lulusan SMK yang hanya dipersiapkan untuk bekerja di industri justru mengalami kesulitan dalam berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri. Salah satu bentuk program yang digunakan oleh SMK adalah praktik kerja industri (Prabawati, 2019). Hingga saat ini, prakerin telah menjadi salah satu ketentuan kompetensi yang wajib dilewati oleh siswa SMK. Selain mengasah keterampilan sesuai dengan jurusannya, selama praktik kerja di industri, siswa juga dapat mempelajari tanggung jawab. Hal ini didukung oleh pernyataan Pratiwi & Marlana (2020) yang menyatakan setelah menjalani praktik kerja industri, siswa mempunyai peningkatan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan mampu menghadapi masalah dengan lebih matang. Dalam praktik kerja industri, siswa dapat belajar langsung dari pengalaman kerja di dunia industri, sehingga memungkinkan siswa dapat meningkatkan keterampilan

dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia industri. Siswa juga dapat membangun jaringan dan relasi untuk karirnya dimasa depan. Oleh karena itu, praktik kerja industri perlu terus didukung dan terus ditingkatkan kualitasnya secara optimal agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik pada siswa SMK.

Kesiapan berwirausaha yang ada pada diri siswa tentu tidak secara instan akan muncul. Sikap yang harus ada pada diri siswa sebelum siap dalam berwirausaha adalah sikap kewirausahaan. Sikap berwirausaha berpengaruh pada perilaku sehingga memiliki peranan penting dalam membentuk intensi seseorang dalam mendirikan usaha. Dengan sikap berwirausaha yang dimiliki seseorang akan memunculkan sebuah kemampuan dan keyakinan seseorang untuk mewujudkan mimpinya untuk berwirausaha sehingga meningkatkan intensi dalam berwirausaha (Septiana & Nurkhin, 2018). Sikap kewirausahaan yang rendah akan menyebabkan siswa merasa tidak siap untuk berwirausaha, sehingga kesiapan berwirausaha siswa akan menurun sehingga menyebabkan siswa tidak ingin berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya. Untuk meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri (Sulistiyowati, 2014). Rendahnya sikap kewirausahaan dapat berakibat fatal apabila tidak dibarengi dengan pendidikan kewirausahaan yang maksimal di sekolah. Pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan diluar kelas adalah melalui literasi digital dan kegiatan praktik kerja industri, agar dapat membentuk kesiapan berwirausaha siswa digital sekarang ini

Penelitian mengenai literasi digital dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital dimediasi sikap kewirausahaan pada siswa SMK sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha di era digital (Almi & Rahmi, 2020). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa prakerin mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK (Nugrahanto, 2016); (Rahdiyanta, 2019). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mempengaruhi kesiapan berwirausaha (Prima Melyana & Pujiati, 2015); (Utami & Denmar, 2020). Oleh karena itu, penelitian yang lebih spesifik mengenai pengaruh literasi digital dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital dimediasi sikap kewirausahaan pada siswa SMK dapat membantu pihak sekolah dan pemerintah dalam merancang program-program pendidikan yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha digital siswa SMK.

Untuk melihat apakah kemampuan literasi digital dan kegiatan prakerin di SMK Negeri 1 Boyolangu dapat mencetak lulusan yang siap berwirausaha di era digital ini

maka dalam penelitian ini akan menganalisis kesiapan berwirausaha digital berdasarkan kemampuan literasi digital dan kegiatan prakerin melalui sikap kewirausahaan.. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi sikap kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan kuesioner dengan pernyataan tertutup dengan skala likert 5 pilihan alternatif jawaban. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi digital dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi sikap kewirausahaan pada siswa SMK.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh (teknik sensus sampling) dimana dalam sampling jenuh seluruh bagian dari populasi dapat dijadikan sampel. Untuk mengetahui kesiapan berwirausaha siswa, menggunakan kuesioner dengan 11 pernyataan yang disusun dengan tiga indikator dari Almi dan Rahmi (2020). Untuk mengetahui sikap kewirausahaan siswa, menggunakan kuesioner dengan 14 pernyataan yang disusun dengan lima indikator dari Suryana (2017). Untuk mengetahui literasi digital siswa, menggunakan kuesioner dengan 19 pernyataan yang disusun dengan delapan indikator dari Hague dan Payton (2011). Untuk mengetahui prakerin siswa, menggunakan kuesioner dengan 15 pernyataan yang disusun dengan lima indikator dari Falah dan Marlina (2022).

Metode pengumpulan data memanfaatkan kuesioner yang disebar melalui Google Forms. Untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas kuesioner, dilakukan pengujian instrumen. Pernyataan pada instrumen dianggap valid jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dan korelasi pearson menghasilkan nilai yang positif, sedangkan pernyataan di instrumen dianggap reliabel jika nilai dari cronbach's alpha lebih besar dari $0,70$. Instrumen penelitian terdiri dari 60 pernyataan, yang kemudian dianalisis memanfaatkan program SPSS yang mendapatkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yaitu dari 60 pernyataan didapatkan hasil 59 pernyataan valid dan 1 pernyataan gugur. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen yang memuat 59 pernyataan yang akan diisi oleh siswa. Data hasil dari persebaran kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya juga nantinya dianalisis memanfaatkan bantuan software SPSS versi 26 dengan metode analisis jalur dan uji sobel. Hipotesa atau

dugaan sementara yang ditentukan adalah: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha digital. (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan literasi digital yang dimediasi sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha digital. (5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan prakerin yang dimediasi sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif terdiri dari analisis karakteristik responden dan kategorisasi jawaban. Dalam penelitian ini jenis kelamin dan tempat prakerin adalah karakteristik responden yang digunakan, data tersebut didapatkan dari jawaban responden di dalam kuesioner. Sebanyak 78% atau 78 responden adalah perempuan, sedangkan 22% atau 22 responden adalah laki-laki. Ada selisih jumlah yang cukup signifikan antara jumlah responden perempuan dan laki-laki, yaitu sejumlah 58 orang. Kesimpulannya, mayoritas dari responden adalah berjenis kelamin perempuan yang mempunyai persentase sejumlah 78%. Sedangkan untuk tempat prakerin responden penelitian diketahui bertempat prakerin di Golden Swalayan Tulungagung yaitu sebanyak 42 siswa dengan persentase 42%. Sedangkan responden paling sedikit bertempat prakerin di Sarjana Book Store yaitu sebanyak 1 siswa dengan persentase 1%. Berdasarkan hasil observasi diketahui *jobdesk* siswa ditempat prakerin kebanyakan adalah membantu karyawan *frontliner* untuk melayani pembeli.

Deskripsi kategori variabel ini disusun berdasarkan data variabel bebas yaitu literasi digital yang didapatkan mean dengan hasil 79,67, median sejumlah 80, mode sejumlah 79, dan standar deviasi sejumlah 6,682 dan prakerin yang didapatkan mean sejumlah 66,34, median sejumlah 65, mode sejumlah 60, dan standar deviasi sejumlah 5,629. Deskripsi kategori variabel juga disusun berdasarkan data variabel intervening yaitu sikap kewirausahaan yang didapatkan mean sejumlah 57,18, median sejumlah 55, mode sejumlah 56, dan standar deviasi sejumlah 6,430. Sedangkan data variabel terikat yaitu kesiapan berwirausaha digital yang didapatkan mean sejumlah 45,84, median sejumlah 45, mode sejumlah 44, dan standar deviasi sejumlah 4,625. Data variabel didapatkan dari data angket yang diisi oleh siswa kelas XII BDP-1, XII BDP-2, dan XII BDP-3 yang berjumlah sejumlah 100 siswa. Gambaran responden berdasarkan kategori kecenderungan mengenai variabel literasi digital, kesiapan berwirausaha digital, dan sikap kewirausahaan

pada siswa cenderung sedang. Sedangkan variable prakerin cenderung rendah.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji multikolinieritas dilakukan guna memeriksa adanya korelasi antara variabel bebas, model regresi yang tepat tidak menghasilkan adanya multikolinearitas. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai VIF pada variable literasi digital (X1) 1,959, prakerin(X2) 1,965, dan sikap kewirausahaan (Z) 2,214. Dan untuk nilai tolerance menghasilkan literasi digital (X1) 0,510, prakerin (X2) 0,509, dan sikap kewirausahaan (Z) 0,452. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas.

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk memeriksa apakah suatu data terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini memanfaatkan uji statistik non-parametrik, yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Jika hasil membuktikan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi di atas 0,05, maka variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil pengujian nilai asymp. Sig. (2-tailed) didapatkan nilai sejumlah 0,071 atau lebih besar dari 0,05, sehingga variabel dikatakan terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam bentuk regresi. Bentuk regresi dianggap baik apabila homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan memanfaatkan uji glejser. Apabila didapatkan nilai signifikansi untuk tiap variabel tersebut kurang dari 0,05, maka variabel terindikasi ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila signifikansi didapatkan lebih besar dari 0,05, maka variabel terindikasi tidak ada heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian didapatkan data literasi digital (X1) 0,605, prakerin(X2) 0,316, dan sikap kewirausahaan (Z) 0,212. Dari hasil itu bisa disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji linearitas dipakai untuk memeriksa apakah detail bentuk yang dipakai sudah tepat, Untuk menentukan data tersebut linear maka dapat dilihat pada kolom Sig. pada baris Linearity di Anova Table, untuk memenuhi persyaratan linearitas nilai didapatkan harus kurang dari 0,05 sehingga model tersebut dapat dikatakan bersifat linear. Dari hasil pengujian linearitas menghasilkan bahwa variabel literasi digital, prakerin dan sikap kewirausahaan didapatkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa data linear.

Pengujian Analisis Struktur

Tabel 1. Hasil Analisis Struktur

Model	Unstandardize d Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	0,051	0,01 6	0,98 7
Literasi Digital	0,215	4,34 3	0,00 0
Prakerin	0,103	1,73 9	0,08 5
Sikap Kewirausahaan	0,382	6,96 3	0,00 0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Untuk mengetahui hasil uji secara parsial untuk menjawab H1, H2, dan H3 akan di analisis dengan membandingkan kolom t-hitung yaitu jika t-hitung yang didapatkan lebih besar dari t-tabel maka H1, H2, dan H3 diterima. Sebaliknya, jika t-hitung yang didapatkan kurang dari t-tabel maka H1, H2, dan H3 ditolak. Besaran t-tabel ditetapkan dengan $(\alpha : 2)$; $df = (n-k-1)$ hasilnya $(0,05 : 2) = 0,025$; $df = (100 - 2 - 1) = 97$. Sehingga, didapatkan t-tabel sejumlah 1,984723. Dari perhitungan diatas maka diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital

Hasil nilai t-hitung yang didapatkan sejumlah 4,343 yang dari hasil tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sejumlah 1,984723. Hal ini menghasilkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan literasi digital dengan kesiapan berwirausaha digital dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil atau kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital sejumlah 0,215 atau 21,5%. Oleh karena itu, hipotesis yang sebelumnya diajukan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, semakin besar kemungkinan siswa memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam wirausaha digital.

Siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih cenderung memiliki pengetahuan tentang platform digital yang populer, memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan produk atau jasa, serta memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media sosial dan pemasaran digital untuk mempromosikan bisnis mereka. Dengan demikian, mereka memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam berwirausaha digital.

Temuan ini menguatkan temuan sebelumnya oleh Mugiono et al., (2020) yang membuktikan literasi digital

dan pembelajaran bisnis online mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kewirausahaan online. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian dari Fiorentina & Rindrayani (2022) yang dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa literasi digital dan efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business sejumlah 72,3%.

Pengaruh prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan nilai t-hitung 1,739, lebih besar dari t-tabel 1,984723. Dengan nilai signifikansi $0,085 < 0,05$, yang berarti prakerin tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Besaran pengaruh prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital adalah 0,103 atau 10,3%. Maka sesuai hipotesis yang diajukan maka H2 ditolak. Hal tersebut menghasilkan apabila tidak ditemukan ada hubungan signifikan antara prakerin dan kesiapan berwirausaha digital. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hipotesis ini ditolak antara lain yaitu keterlibatan siswa dalam prakerin tidak cukup memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha digital serta kurangnya keterlibatan DU/DI selama melaksanakan prakerin sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman yang cukup dalam mengembangkan usaha digital atau kurangnya pelatihan dalam keterampilan berwirausaha digital. Solusinya adalah pihak sekolah dapat memperkuat kurikulum yang berkaitan dengan keterampilan berwirausaha digital dan membangun kerjasama dengan DU/DI untuk meningkatkan kualitas dari program prakerin.

Hasil pengujian hipotesis kedua didukung oleh temuan Santi (2013) yang dari hasil penelitiannya pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil pengujian ini tentu berbeda dan bertentangan dengan temuan Yunizar et al. (2019) dari hasil temuan tersebut menghasilkan bahwa pengalaman prakerin mempunyai pengaruh yang signifikan dan mampu berkontribusi bagi kesiapan siswa berwirausaha. Serta temuan dari Apiatun & Prajanti (2019) yang dari hasil penelitiannya juga menghasilkan pengalaman prakerin mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dapat disimpulkan dari penelitian ini prakerin tidak mempunyai pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha digital siswa.

Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha digital

Dari hasil analisis yang telah dilakukan memperoleh hasil t-hitung sejumlah 6,963 yang lebih besar dari t-tabel sejumlah 1,984723. Dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Besaran pengaruh adalah 0,382 atau 38,2%. Maka sesuai hipotesis yang diajukan maka H3 diterima. Hal tersebut menghasilkan semakin positif sikap kewirausahaan, semakin tinggi juga kesiapannya dalam

mengembangkan usaha digital di masa depan. Sikap kewirausahaan yang kuat membantu seseorang mengembangkan ketahanan mental dan ketekunan yang diperlukan dalam mengatasi tantangan berwirausaha. Siswa yang memiliki sikap kewirausahaan tidak mudah menyerah dan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus maju meskipun menghadapi kesulitan. Kesiapan berwirausaha digital tentu membutuhkan ketahanan dan ketekunan sehingga sikap kewirausahaan dapat menjadi pondasi yang kuat agar berhasil dalam berwirausaha.

Temuan mengenai pengaruh sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha digital ini didukung oleh temuan dari Prawoto & Affandi (2021) yang dari hasil penelitiannya menghasilkan sikap berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha serta mampu menjadi variabel mediasi hubungan dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Selain itu sikap kewirausahaan yang mampu menjadi variabel mediator juga didukung oleh temuan dari Natasha & Puspitowati (2022) yaitu sebagai variabel mediasi sikap kewirausahaan mempunyai berpengaruh positif dan signifikan mampu memediasi hubungan dari pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha.

Pengujian Variabel Mediasi

Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi sikap kewirausahaan

Proses analisis koefisien jalur dimulai dari pembuatan dua perbandingan struktur terlebih dahulu untuk menghasilkan hubungan perbandingan regresi yang diasumsikan. Perbandingan tersebut adalah (1) $SIK = a + aLD + e1$, (2) $KEB = a + cLD + bSIK + e2$

Tabel 2. Hasil Output Regresi Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	R ²
	B	Std. Error				
(Constant)	6,334	5,816	1,089	0,279		
Literasi Digital	0,638	0,073	8,773	0,000	0,663	0,440

Variabel Dependen: Sikap Kewirausahaan
 Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Output Regresi Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	R ²
	B	Std. Error				

(Constant)	2,409	2,88 0	0,836	0,405		
Literasi Digital	0,241	0,04 8	5,039	0,000	0,860	0,740
Sikap Kewirausahaan	0,424	0,05 0	8,519	0,000		

Dependen Variabel: Kesiapan Berwirausaha Digital
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis SPSS tersebut menghasilkan ada dua perbandingan output regresi untuk membuktikan hubungan dari hipotesis. Perbandingan (1) yaitu $SIK = 0,638 LD + 6,334$ dan perbandingan (2) adalah $KEB = 0,241 LD + 0,424 SIK + 2,409$. Hasil analisis SPSS menghasilkan bahwa nilai koefisien dari variabel literasi digital pada perbandingan (1) yaitu 0,638 dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang menghasilkan literasi digital mempengaruhi sikap kewirausahaan. Nilai koefisien didapatkan 0,638 adalah nilai p2. Pada perbandingan regresi (2), nilai koefisien untuk variabel literasi digital adalah 0,241 dan nilai koefisien variabel sikap kewirausahaan adalah 0,424. Nilai koefisien untuk literasi digital adalah nilai jalur path p1 dan untuk sikap kewirausahaan adalah nilai jalur path p3. Dari perhitungan e1 dan e2, didapatkan hasil $e1 = 0,748331477$ dan $e2 = 0,509901951$. Berikut ini ditampilkan desain analisis jalur hipotesis 4:

Hasil analisis jalur membuktikan apabila literasi digital bisa mempengaruhi secara langsung serta tidak langsung pada kesiapan berwirausaha digital, yaitu melalui sikap kewirausahaan (sebagai intervening). Kalkulasi yang membuktikan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan total pengaruh literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital. Besarnya pengaruh langsung adalah $p1 = 0,241$. Besarnya pengaruh tidak langsung adalah $p2 \times p3 = 0,270512$. Total pengaruh adalah $p1 + (p2 \times p3) = 0,511512$.

Berdasarkan analisis diatas, diketahui jumlah pengaruh langsung maupun tidak langsung literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital. Ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsungnya yaitu sejumlah 0,270512 yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien ($p2 \times p3$). Untuk menguji signifikansi dari pengaruh mediasi tersebut dapat diuji dengan memanfaatkan $sp2p3$ dan diperoleh nilai 6,065598244 dibulatkan menjadi 6,065. Nilai t-hitung yang didapatkan sejumlah 6,065 yang lebih besar daripada nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 5% sejumlah 1,984723, sehingga dapat disimpulkan pengaruh koefisien mediasi sejumlah 0,270512 mempunyai signifikansi yang cukup besar sehingga dapat dikatakan ada pengaruh mediasi. Kesimpulannya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hipotesis keempat diterima.

Literasi digital mempunyai pengaruh yang kuat pada kesiapan berwirausaha digital, terutama ketika dimediasi

oleh sikap kewirausahaan yang positif. Literasi digital dapat membantu seseorang memahami teknologi, mengembangkan keterampilan digital, memahami pasar, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bisnis digital. Sikap kewirausahaan yang positif akan membantu seseorang untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam bisnis digital dan mencapai tujuan bisnisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Prawoto & Affandi, Natasha & Puspitowati menghasilkan ada pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Selanjutnya oleh Mugiono, Prajanti, & Wahyono, Fiorentina menghasilkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha.

Pengaruh prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi sikap kewirausahaan

Proses analisis koefisien jalur dimulai dari pembuatan dua perbandingan struktur terlebih dahulu untuk menghasilkan hubungan perbandingan regresi yang diasumsikan. Perbandingan tersebut adalah (1) $SIK = a + a P + e1$, (2) $KEB = a + c P + b SIK + e$.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi (1)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	R ²
	B	Std. Error				
(Constant)	6,821	5,741	1,188	0,238		
Prakerin	0,759	0,086	8,803	0,000	0,665	0,442

Variabel Dependen: Sikap Kewirausahaan
Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Regresi (2)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	R ²
	B	Std. Error				
(Constant)	6,200	3,070	2,020	0,046		
Prakerin	0,179	0,061	2,919	0,004	0,836	0,699
Sikap Kewirausahaan	0,486	0,054	9,057	0,000		

Dependen Variabel: Kesiapan Berwirausaha Digital
Sumber: Data Primer Diolah 2023

Hasil analisis SPSS tersebut menghasilkan ada dua perbandingan output regresi untuk membuktikan hubungan dari hipotesis. Perbandingan (1) yaitu $SIK = 0,759 P + 6,821$ dan perbandingan (2) adalah $KEB = 0,179 P + 0,486 SIK +$

7,200. Hasil analisis SPSS menghasilkan bahwa nilai koefisien dari variabel prakerin pada perbandingan (1) yaitu 0,759 dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang menghasilkan bahwa prakerin mempengaruhi sikap kewirausahaan. Nilai koefisien didapatkan 0,759 adalah nilai p2. Pada perbandingan regresi (2), nilai koefisien untuk variabel prakerin adalah 0,179 dan nilai koefisien variabel sikap kewirausahaan adalah 0,486. Nilai koefisien untuk literasi digital adalah nilai jalur path p1 dan untuk sikap kewirausahaan adalah nilai jalur path p3. Dari perhitungan e1 dan e2, didapatkan hasil $e1 = 0,746993976$ dan $e2 = 0,548634669$. Berikut ini ditampilkan desain analisis jalur hipotesis 5:

Hasil analisis jalur membuktikan apabila prakerin bisa mempengaruhi secara langsung serta tidak langsung pada kesiapan berwirausaha digital, yaitu melalui sikap kewirausahaan (sebagai intervening). Kalkulasi yang membuktikan bersarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan total pengaruh prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital. Besarnya pengaruh langsung adalah $p1 = 0,179$. Besarnya pengaruh tidak langsung adalah $p2 \times p3 = 0,368874$. Total pengaruh adalah $p1 + (p2 \times p3) = 0,547874$.

Berdasarkan analisis diatas, diketahui jumlah pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung prakerin pada kesiapan berwirausaha digital melalui sikap kewirausahaan lebih besar daripada pengaruh langsungnya, yaitu sejumlah 0,368874. Untuk menguji signifikansi dari pengaruh mediasi tersebut, dapat dilakukan uji sp2p3 yang diperoleh nilai 6,281653521 dibulatkan menjadi 6,2816. nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu $6,2816 > 1,984723$, sehingga bisa diketahui bahwa koefisien mediasinya sejumlah 0,368874, yang menghasilkan adanya pengaruh mediasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima.

Prakerin mempunyai pengaruh yang positif pada kesiapan berwirausaha digital apabila dimediasi oleh sikap kewirausahaan. Prakerin dapat meningkatkan keterampilan praktis, pengetahuan tentang bisnis digital, pengembangan jaringan kontak, dan sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan yang positif akan membantu seseorang lebih siap dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis di era digital, sehingga meningkatkan kesiapan berwirausaha digital. Hal ini sesuai dengan penelitian Prawoto & Affandi, Natasha & Puspitowati bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Selanjutnya oleh Yunizar, Sukardi, & Effendi, Apiatun & Prajanti bahwa ada pengaruh prakerin terhadap kesiapan berwirausaha

SIMPULAN

Dari penjelasan mengenai hasil penelitian serta pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Literasi digital mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Hal tersebut menghasilkan apabila literasi digital siswa semakin tinggi, semakin siap pula mereka dalam menghadapi tantangan berwirausaha digital di masa depan. Hal tersebut menjadikan literasi digital harus menjadi perhatian utama dalam pendidikan, terutama pada SMK yang mempunyai tujuan yang dapat mempersiapkan siswa dalam dunia kerja dan berwirausaha di era digital ini. (2) Prakerin tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Hal tersebut menghasilkan bahwa prakerin tidak mempunyai pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha digital siswa. (3) Sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Sehingga dapat disimpulkan apabila sikap kewirausahaan siswa meningkat maka kesiapan berwirausaha digital akan meningkat, namun apabila sikap kewirausahaan siswa rendah maka kesiapan berwirausaha digital siswa akan menurun (4) Literasi digital melalui sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Hal tersebut didapatkan kesimpulan bahwa semakin positif sikap kewirausahaan siswa, semakin besar pula pengaruh literasi digital pada kesiapan berwirausaha digital. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan literasi digital dan kewirausahaan perlu ditingkatkan pada program pendidikan SMK untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha digital siswa. (5) Prakerin melalui sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prakerin dapat membantu siswa dalam membentuk sikap kewirausahaan yang baik, yang selanjutnya akan berdampak pada kesiapan berwirausaha digital mereka di masa depan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan antara lain: keterbatasan sampel, dimana penelitian ini dilakukan hanya kepada siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Boyolangu sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih lanjut pada jurusan dan sekolah lainnya. Keterbatasan lain yaitu penelitian ini melibatkan pengaruh mediasi sikap kewirausahaan terhadap hubungan antara literasi digital, prakerin, dan kesiapan berwirausaha digital sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih lanjut pada variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen Published by Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*,

- 3(2), 242–249.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8829>
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 153.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Apiatun, R., & Prajanti, S. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 50229.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Badan Pusat Statistik. (2023, May 21). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2023, May 21). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung, 2018*.
- Fahmi, F. Z., & Savira, M. (2023). Digitalization and rural entrepreneurial attitude in Indonesia: a capability approach. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(2), 454–478.
<https://doi.org/10.1108/JEC-06-2021-0082>
- Fiorentina, A., & Rindrayani, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(2).
<https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6681>
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *EEAJ*, 8(3), 1198–1215.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Isma, A., Rakib, M., Satrio Mubaraq, M., & Suci, M. (2023). The Influence of Personality and Entrepreneurship Education on Interest in Entrepreneurship Faculty of Economics and Business Students with Attitude of Entrepreneurship as Intervening Variable. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(1), 11–23.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/IJOBERJournalHomepage:https://journal.unm.ac.id/index.php/IJOBER>
- Mugiono, M., Dian, S., Prajanti, W., & Wahyono, W. (2020). The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education Towards Online Entrepreneurship Intention Through Online Business Learning and Creativity At Marketing Department in Batang Regency. *JEE*, 10(1), 21–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/JEEC.V9I2.41304>
- Natasha, J., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha: Sikap Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 399–408.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18238>
- Nugrahanto, R. P. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Kebumen Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(1), 23–29.
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(01), 64–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v7n1>
- Pratiwi, A. D. A. A., & Marlana, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UNISIQ Jawa Tengah di Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 50–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1648>
- Prima Melyana, I., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *JEE*, 8(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeecc>
- Rahdiyanta, D. (2019). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4, 54–63.
<https://doi.org/10.21831/dinamika.v4i1.24284>

- Santi, M. E. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian, dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2), 127–135.
- Soomro, B. A., Memon, M., & Shah, N. (2021). Attitudes towards entrepreneurship among the students of Thailand: an entrepreneurial attitude orientation approach. *Education + Training*, 63(2), 239–255. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2020-0014>
- Sundari, C. (2019). *Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia*.
- Utami, R. D., & Denmar, D. (2020). Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 1(2), 466–480. <https://doi.org/DOI:10.38035/JMPIS>
- Yunizar, Y., Sukardi, & Effendi, H. (2019). Kontribusi Penguasaan Pengetahuan Produktif Dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha Di Jurusan Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 246–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21832>